

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan relasi agama Katolik dan Kolonialisme yang dikonstruksikan dalam novel *Balada Dara-Dara Mendut* karya Y.B. Mangunwijaya. Relasi itu kemudian dicari sejauh mana signifikansi pascakolonial yang melingkupi novel berikut pengarangnya. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang berbasis pada teknik analisis pascakolonialisme Edward Said dan mimikri-hibriditas Homi K. Bhabha, penelitian ini mengeksplorasi pula ranah dekolonisasi gereja Katolik. Terdapat dua hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, dua tokoh dalam novel *Balada Dara-Dara Mendut* yang merepresentasikan dimensi pascakolonialisme antara lain Maria Yohanna Sudarmi dan Rukmi. Tokoh Maria Yohanna Sudarmi mewakili kepatuhan dan Rukmi merepresentasikan perlawanan terhadap wacana kolonial di tubuh gereja Katolik. Kedua, Y.B. Mangunwijaya sebagai pengarang novel ini mempunyai kecenderungan antara melawan sekaligus patuh terhadap wacana kolonialisme di tubuh gereja Katolik. Di satu pihak Y.B. Mangunwijaya menghendaki upaya dekolonisasi terhadap institusi gereja Katolik dan dipihak lain Y.B. Mangunwijaya patuh terhadap misi gereja Katolik. Upaya perlawanan dan kepatuhan Y.B. Mangunwijaya berada dalam konteks Orde Baru. Melalui gereja Katolik Y.B. Mangunwijaya hendak menerapkan misi kemanusiaan Kristus yang berpihak kepada *wong cilik*. Sebagai kelompok “hina dina” *wong cilik* ini terpinggirkan oleh kekuasaan Orde Baru yang berideologi pembangunisme.

Kata Kunci: Agama Katolik, Pascakolonialisme, Y.B. Mangunwijaya, Dekolonisasi

ABSTRACT

This study aims to explain the relationship between Catholicism and colonialism which is constructed in the novel *Balada Dara-Dara Mendut* by Y.B. Mangunwijaya. The relation is then sought to what extent the post-colonial significance surrounding the novel and its author. By using a analysis descriptive method based on Edward Said's postcolonial analysis technique and Homi K. Bhabha's mimicry-hybridity, this study also explores the realm of the decolonization of the Catholic church. There are two research results as follows. Firstly, two characters in the novel *Balada Dara-Dara Mendut* who represent the dimensions of post-colonialism are Maria Yohanna Sudarmi and Rukmi. Maria Yohanna Sudarmi's character represents obedience and Rukmi portrays resistance to colonial discourse within the Catholic church. Secondly, Y.B. Mangunwijaya as the author of this novel has two persistence: both against and obedient to the discourse of colonialism in the Catholic church. On the one hand Y.B. Mangunwijaya argues core point in terms of decolonization of Catholic church and Y.B. Mangunwijaya adhered to the holy mission in the Catholic church. Y.B. Mangunwijaya's resistance and obedience was figuring out in the context of the New Order (Soeharto's regime). Through the Catholic Church Y.B. Mangunwijaya states that implementing Christ's humanitarian mission for pauper (*wong cilik*) in Indonesia. As a group they were marginalized by the New Order regime with the ideology of developmentism.

Key Words: Catholicism, Post-Colonialism, Y.B. Mangunwijaya, Decolonization